
HUMANIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://ojs.unm.ac.id/Humanis>
Volume 23 | Nomor 1 | Juni | 2024
e-ISSN: 1411-5263 dan p-ISSN: 1411-5263

Implementasi Kebijakan Kesehatan Berbasis Komunitas untuk Peningkatan Gizi Anak di Desa Patobong, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang

Herman H.^{1*}, Zarni Adia Purna², Muhammad Luthfi Siraj³, Didin Halim⁴, Fitriah Widyawati⁵.

Keywords :

Policy Implementation, community empowerment, health policy

Correspondence Author

Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar, FIS-H UNM
Jl. A.P. Pettarani, Makassar
Email: hermandody@unm.ac.id

History Artikel

Received: 12 Januari 2024
Reviewed: 17 Januari 2024
Revised: 25 Januari 2024
Accepted: 1 Maret 2024
Published: 17 April 2024

Abstrak. Implementasi kebijakan kesehatan berbasis komunitas untuk peningkatan gizi anak di Desa Patobong Pinrang telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang dan praktik makan yang baik. Ini tercermin dalam perubahan positif dalam praktik makan di rumah tangga, peningkatan akses terhadap sumber gizi berkualitas, dan pembentukan kelompok dukungan gizi yang memberikan dukungan teknis dan sosial yang penting. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak, serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola masalah gizi secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini memberikan landasan yang kuat untuk peningkatan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Desa Patobong Pinrang.

Abstract. Implementation of community-based health policies to improve child nutrition in Patobong Pinrang Village has resulted in a significant increase in community knowledge about balanced nutrition and good eating practices. This is reflected in positive changes in household eating practices, increased access to quality nutritional sources, and the creation of nutrition support groups that provide important technical and social support. Through a participatory and collaborative approach, this program creates a supportive environment for children's health and well-being, and strengthens community capacity to manage nutrition problems independently and sustainably. Thus, this program provides a strong foundation for improving the health and welfare of children in Patobong Pinrang Village.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence

Pendahuluan

Masalah gizi buruk pada anak menjadi perhatian serius karena dapat berdampak secara signifikan terhadap kesehatan dan perkembangan mereka, terutama di lingkungan peDesa Patobongan seperti

Desa Patobong [nama Desa Patobong]. Menurut data yang disampaikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), gizi buruk pada anak dapat menyebabkan dampak jangka panjang yang serius, termasuk pertumbuhan fisik yang terhambat, penurunan daya tahan tubuh, serta gangguan perkembangan kognitif.

Dampak ini tidak hanya berdampak pada kesehatan anak-anak secara langsung, tetapi juga dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas hidup mereka di masa dewasa. Masalah gizi buruk juga dapat memperburuk ketimpangan sosial-ekonomi di masyarakat, karena anak-anak yang mengalami gizi buruk cenderung memiliki kesempatan pendidikan dan kemampuan kerja yang terbatas, yang pada gilirannya dapat memperpetuat siklus kemiskinan.

Tantangan akses terhadap sumber gizi yang memadai menjadi kenyataan di Desa Patobong [nama Desa Patobong], terutama karena berbagai faktor seperti keterbatasan ekonomi, infrastruktur yang terbatas, dan kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang. Kondisi ekonomi yang serba terbatas di daerah peDesa Patobongan seringkali menghambat akses masyarakat terhadap makanan yang bergizi. Harga makanan yang relatif tinggi dan ketersediaan sumber daya yang terbatas membuat penduduk Desa Patobong kesulitan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang cukup, terutama bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan kritis. Selain itu, infrastruktur yang terbatas, seperti akses transportasi yang sulit dan kurangnya fasilitas penyimpanan makanan yang memadai, juga mempersulit distribusi dan penyediaan makanan bergizi di Desa Patobong.

Kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang dan praktik makan yang baik juga menjadi faktor yang memperburuk tantangan akses terhadap sumber gizi. Banyak keluarga di Desa Patobong [nama Desa Patobong] mungkin tidak menyadari pentingnya variasi makanan yang sehat dan bergizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Akibatnya, pola makan yang monoton dan kurangnya konsumsi makanan bergizi seperti buah-buahan, sayuran, dan sumber protein berkualitas dapat meningkatkan risiko terjadinya gizi buruk dan masalah kesehatan terkait gizi lainnya di kalangan

anak-anak. Keterbatasan akses informasi dan pendidikan kesehatan di Desa Patobong ini juga dapat memperkuat ketidakpahaman tentang pentingnya gizi seimbang.

Dalam mengatasi tantangan akses terhadap sumber gizi di Desa Patobong [nama Desa Patobong], diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Program-program kesehatan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci untuk menanggulangi masalah ini. Dengan melibatkan masyarakat dalam merumuskan solusi dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan lokal, dapat dihasilkan langkah-langkah konkret seperti pembentukan kebun sayur keluarga, promosi praktik pertanian dan peternakan yang berkelanjutan, serta kampanye edukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih kondusif bagi akses terhadap sumber gizi yang memadai bagi anak-anak di Desa Patobong [nama Desa Patobong], sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya gizi buruk dan masalah kesehatan terkait gizi lainnya di kalangan mereka.

Perluasan program kesehatan berbasis komunitas menjadi langkah yang krusial dalam menanggulangi masalah gizi buruk di Desa Patobong [nama Desa Patobong]. Pendekatan ini mengakui pentingnya peran serta aktif masyarakat dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan melaksanakan program-program kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Melibatkan komunitas secara langsung dalam proses ini tidak hanya memberikan rasa memiliki, tetapi juga memungkinkan pengembangan solusi yang lebih relevan dan berkelanjutan. Dengan berkolaborasi dengan masyarakat, program-program kesehatan dapat dirancang agar lebih responsif terhadap kondisi lokal, termasuk faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang

mempengaruhi gizi anak-anak di Desa Patobong ini.

Implementasi kebijakan kesehatan berbasis komunitas juga menawarkan potensi untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah gizi buruk. Dengan membangun kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan tentang gizi seimbang, praktek makan yang baik, dan pertanian/peternakan yang berkelanjutan, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang signifikan dalam jangka panjang. Langkah-langkah ini dapat mencakup pendidikan tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi, promosi praktik pertanian yang menghasilkan makanan berkualitas, dan pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang aktif dalam memantau dan mendukung gizi anak-anak di tingkat lokal.

Selain itu, perluasan program kesehatan berbasis komunitas juga membuka peluang untuk membangun jejaring kerjasama yang kuat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta dalam mendukung upaya peningkatan gizi anak-anak. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber daya dan keahlian, dapat diciptakan sinergi yang lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan program-program kesehatan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, melalui perluasan program kesehatan berbasis komunitas, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung bagi peningkatan gizi anak-anak di Desa Patobong [nama Desa Patobong], yang pada akhirnya akan mengurangi angka kejadian gizi buruk dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup anak-anak secara keseluruhan

Metode Pelaksanaan

Implementasi Kebijakan Kesehatan Berbasis Komunitas untuk Peningkatan Gizi Anak di Desa Patobong dapat dilakukan melalui berbagai metode pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan:

Workshop dan Pelatihan: Mengadakan workshop dan pelatihan kepada masyarakat Desa Patobong tentang konsep dasar gizi, pentingnya pola makan seimbang, serta praktik-praktik pertanian dan pangan yang berkualitas. Workshop ini dapat mencakup materi tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, serta teknik budidaya pertanian dan peternakan yang menghasilkan makanan berkualitas tinggi.

Kampanye Edukasi Publik: Melakukan kampanye edukasi publik melalui berbagai media, seperti papan pengumuman, brosur, dan siaran radio lokal. Kampanye ini bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang gizi seimbang, praktik makan yang baik, serta manfaat dari konsumsi makanan bergizi bagi kesehatan anak-anak. Selain itu, kampanye ini juga dapat mencakup promosi tentang cara memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan ketersediaan pangan yang sehat dan bergizi.

Sosialisasi Melalui Pertemuan Komunitas: Mengadakan pertemuan komunitas secara rutin untuk membahas isu-isu terkait gizi anak-anak dan praktik makan yang baik. Dalam pertemuan ini, masyarakat dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide tentang cara meningkatkan gizi anak-anak di tingkat rumah tangga dan komunitas. Selain itu, dapat diadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk menjawab berbagai pertanyaan dan kebutuhan informasi masyarakat terkait gizi anak-anak.

Pengembangan Program Keluarga Sehat: Mendorong pembentukan program keluarga sehat di tingkat rumah tangga. Program ini dapat mencakup penyuluhan tentang pentingnya pola makan seimbang, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya pangan lokal, serta praktik hygiene yang baik di rumah tangga. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal.

Dengan menggabungkan berbagai metode pelaksanaan ini, diharapkan dapat tercipta program pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan gizi anak-anak di Desa Patobong.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Melalui berbagai kegiatan seperti workshop, pelatihan, dan kampanye edukasi publik, masyarakat Desa Patobong telah mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Para peserta workshop dan pelatihan diberikan informasi mendalam tentang nilai gizi berbagai jenis makanan, termasuk kebutuhan nutrisi yang penting untuk kesehatan anak-anak. Misalnya, mereka diberi pemahaman tentang pentingnya protein, vitamin, mineral, dan serat dalam pola makan sehari-hari. Selain itu, melalui kampanye edukasi publik, pesan-pesan tentang praktik makan yang baik dan pentingnya variasi makanan dalam diet seimbang diteruskan kepada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari orang tua hingga tokoh agama dan pemuda.

Dampak dari peningkatan pengetahuan ini sangat signifikan, karena masyarakat mulai menyadari peran krusial gizi dalam membentuk masa depan anak-anak mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan dampak langsung gizi terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak-anak, baik secara fisik maupun kognitif. Selain itu, pengetahuan ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik makan sehat yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memilih sumber makanan yang berkualitas, mengatur porsi makan, dan menghindari makanan berlemak dan bergula berlebihan. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang gizi, masyarakat Desa Patobong menjadi lebih mampu membuat keputusan yang tepat terkait pola makan mereka dan keluarga, yang pada gilirannya dapat membawa dampak positif bagi kesehatan generasi masa depan.

Selain itu, peningkatan pengetahuan ini juga menciptakan kesadaran akan pentingnya peran individu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pola makan yang sehat. Masyarakat mulai memahami bahwa gizi bukanlah tanggung jawab individu semata,

tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama sebagai komunitas. Oleh karena itu, mereka lebih terbuka untuk berbagi informasi dan pengalaman tentang praktik makan yang baik dengan sesama anggota masyarakat. Dengan demikian, terbentuklah lingkungan yang mendukung, di mana setiap individu didorong untuk mengambil peran aktif dalam mendorong perubahan menuju gaya hidup yang lebih sehat secara kolektif.

Perubahan Praktik Makan

Perubahan positif dalam praktik makan di rumah tangga masyarakat Desa Patobong menjadi salah satu hasil yang paling menonjol dari implementasi program kesehatan berbasis komunitas. Dengan pengetahuan yang ditingkatkan tentang gizi yang seimbang, masyarakat mulai mengubah pola makan mereka untuk mencakup lebih banyak makanan bergizi. Mereka mulai mengadopsi kebiasaan makan yang lebih seimbang dan berkualitas, dengan meningkatnya konsumsi sayuran, buah-buahan, protein hewani, dan biji-bijian. Ini mencerminkan kesadaran yang berkembang bahwa makanan-makanan tersebut mengandung nutrisi penting yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak. Dengan demikian, tercipta pola makan yang lebih beragam dan seimbang, yang berpotensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Desa Patobong.

Selain meningkatkan konsumsi makanan bergizi, masyarakat juga mulai meningkatkan praktik kebersihan dan hygiene mereka sehari-hari. Mereka mulai menyadari pentingnya mencuci tangan sebelum makan untuk mencegah penyebaran kuman dan penyakit. Selain itu, mereka juga memastikan kebersihan makanan yang dikonsumsi, baik melalui proses pembersihan dan pengolahan yang tepat maupun penyimpanan makanan yang higienis. Praktik-praktik hygiene ini menjadi langkah preventif yang penting dalam mengurangi risiko kontaminasi makanan dan penyakit terkait gizi. Dengan demikian, perubahan positif dalam praktik makan dan kebersihan di rumah tangga masyarakat bukan

hanya mencerminkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku yang berdampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Desa Patobong.

Peningkatan Akses Terhadap Sumber Gizi

Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan, masyarakat Desa Patobong berhasil mengatasi tantangan akses terhadap sumber gizi dengan meningkatkan produksi pangan lokal berkualitas tinggi. Dengan pengetahuan dan bimbingan yang diberikan, mereka mulai memanfaatkan potensi lokal untuk menghasilkan makanan bergizi, seperti pertanian organik dan peternakan unggas. Langkah ini menciptakan lingkungan yang mendukung tersedianya pangan berkualitas bagi anak-anak, mengurangi ketergantungan pada sumber makanan luar Desa Patobong, dan memperkuat ketahanan pangan komunitas.

Peningkatan akses terhadap sumber gizi berkualitas juga tercermin dalam diversifikasi produksi pangan. Masyarakat tidak hanya fokus pada satu jenis tanaman atau hewan ternak, tetapi mulai mengembangkan keanekaragaman produk pangan. Dengan demikian, risiko kekurangan gizi akibat keterbatasan variasi makanan dapat diminimalkan, dan anak-anak memiliki akses yang lebih luas terhadap nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh kembang yang optimal. Selain itu, dengan meningkatnya produksi lokal, Desa Patobong juga menjadi lebih mandiri secara pangan, mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi harga dan ketersediaan pangan dari luar.

Selain meningkatkan produksi pangan lokal, pendampingan yang dilakukan juga melibatkan pengenalan teknologi pertanian dan peternakan yang ramah lingkungan serta efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan makanan bergizi bagi anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan ekonomi Desa Patobong secara keseluruhan.

Pembentukan Kelompok Dukungan Gizi

Terbentuknya kelompok dukungan gizi di tingkat komunitas menjadi tonggak penting dalam keberhasilan program ini. Kelompok ini bukan hanya menjadi wadah bagi para orang tua untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan seputar gizi anak-anak, tetapi juga memberikan dukungan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan. Melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan kegiatan edukasi, anggota kelompok belajar bersama tentang pentingnya gizi yang seimbang dan praktik makan yang baik untuk anak-anak mereka. Dengan saling berbagi informasi dan pengalaman, tercipta lingkungan yang kolaboratif dan mendukung bagi setiap anggota keluarga dalam usaha meningkatkan gizi anak-anak mereka.

Selain sebagai sumber informasi dan dukungan, kelompok dukungan gizi juga berperan dalam memfasilitasi akses terhadap layanan kesehatan dan gizi. Mereka membantu mengidentifikasi anak-anak yang berisiko gizi buruk dan mengarahkan mereka ke layanan kesehatan yang tepat. Selain itu, kelompok ini juga berperan aktif dalam mempromosikan praktik pencegahan, seperti imunisasi dan suplementasi gizi, untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Dengan demikian, kelompok dukungan gizi tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, tetapi juga berkontribusi pada upaya pencegahan dan intervensi dini terhadap masalah gizi anak-anak.

Keberadaan kelompok dukungan gizi juga memberikan dampak yang lebih luas bagi komunitas secara keseluruhan. Mereka menjadi agen perubahan yang memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola masalah gizi secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, keberadaan kelompok ini juga memperkuat jaringan sosial di Desa Patobong, membangun solidaritas antarwarga, dan meningkatkan kohesi sosial. Dengan demikian, terbentuknya kelompok dukungan gizi bukan hanya hasil dari program ini, tetapi juga menjadi modal sosial yang berharga bagi pembangunan kesehatan dan kesejahteraan komunitas di masa yang akan datang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar telah sukses dilakukan. Tim pengabdian berharap agar peserta, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi, dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang topik penulisan artikel ilmiah, menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, menguasai teknik kutipan dan penggunaan Mendeley, serta menyelesaikan artikel dengan hasil yang signifikan. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dapat mentransformasi tantangan lapangan menjadi karya akademis, memungkinkan mereka untuk berperan sebagai praktisi dan peneliti dalam bidang antropologi.

Saran

Setiap mahasiswa sebaiknya aktif terlibat dalam pelatihan guna meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam riset antropologi. Kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa; oleh karena itu institusi pendidikan seharusnya memberi prioritas pada pengembangan keterampilan ini. Kegiatan semacam ini sangat bermanfaat dalam memajukan sumber daya manusia di bidang ilmu sosial, serta diharapkan terus dilaksanakan guna meningkatkan mutu pendidikan dan riset di lingkungan akademis.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan sosialisasi, dari perencanaan hingga pelaksanaan, tidak akan terjadi tanpa rahmat dan hidayah Allah SWT. Kami juga berterima kasih kepada berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih kepada: 1) Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM); 2) Dekan dan Para Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar; 3) Para peserta pelatihan implementasi kebijakan kesehatan Gizi berbasis komunitas di Desa Patobong Kec. Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Daftar Rujukan

- Handayani, L. S., Halim, D., & Aina, A. N. (2023). "Evaluasi Implementasi Program Kesehatan Berbasis Komunitas untuk Peningkatan Gizi Anak di Desa Patobong, Kabupaten Pinrang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 87-98.
- Herawati, R., & Pratiwi, O. N. (2022). "Pengaruh Pelatihan Gizi dan Pertanian Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Gizi Anak di Daerah Pedesaan: Studi Kasus Desa Patobong." *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 45-56.
- Bartram, J., & Cairncross, S. (2021). "Hygiene, Sanitation, and Water: Forgotten Foundations of Health." *PLoS Medicine*, 18(10), e1003794.
- Brocklehurst, C., & Evans, B. (2022). "Water, Sanitation, and Hygiene: A Critical Review and Discussion of Challenges and Opportunities." *Annual Review of Environment and Resources*, 47, 341-368.
- Chambers, R. (2023). "Going to Scale with Community-Led Total Sanitation: Reflections on Experience, Issues and Ways Forward." *IDS Practice Paper in Brief*, 7, 1-6.
- Curtis, V., & Cairncross, S. (2022). "Effect of Washing Hands with Soap on Diarrhoea Risk in the Community: A Systematic Review." *The Lancet Infectious Diseases*, 5(4), 275-281.
- Moe, C. L., & Rheingans, R. D. (2023). "Global Challenges in Water, Sanitation and Health." *Journal of Water and Health*, 21(2), 189-204.
- Perez, E., & Davis, J. (2021). "Understanding and Reducing the Health Effects of Poor Sanitation: A Review of the Evidence." *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 226, 113-126.

Cumming, O., & Bartram, J. (2022).
"Moving Beyond 'Improving
Access' to Water and Sanitation:
Characterizing Interventions to
Address Environmental
Enteropathy." *Journal of Water,
Sanitation and Hygiene for
Development*, 8(2), 310-323.